

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian dikalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan

anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan, hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan ketepatan penggunaan model pembelajaran dalam belajar dapat meningkatkan semangat belajar yang tinggi dan hasil belajar yang diinginkan, oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar haruslah tepat, dalam hal ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dalam kegiatan pembelajaran. Karena pentingnya hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan maka dalam pembelajaran perlu menggunakan model-model pembelajaran.

Inovasi pembelajaran perlu dilakukan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran IPS dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan dapat memotivasi siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Suprijono (2009:46) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum, mengatur materi, dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Kenyataan yang sering terjadi di sekolah SMP Negeri 1 di Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow adalah penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai

yang diterapkan oleh guru kepada siswa sehingga memungkinkan penyelesaian permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran belum terstruktur dengan baik. Untuk mewujudkan tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar maka harus diterapkan model-model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *the Power Of Two*. Akan tetapi berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara guru mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Bolaang, bahwa terkadang guru sedang memberikan materi namun sebagian siswa terlihat diluar kelas atau sekolah dan enggan masuk kelas untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan guru dalam menerapkan variasi mengajar yang menarik atau menggunakan model pembelajaran, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah atau pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran terasa membosankan bagi siswa. Guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui berbagai aktivitas belajar, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII^B yang jumlahnya 34 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan, bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas VIII^B pada mata pelajaran IPS hanya mencapai 44,44% atau hanya 16 orang siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas sedangkan sesuai tuntutan kurikulum minimal 75% dari jumlah siswa harus tuntas atau mendapatkan nilai hasil belajar minimal 75. Selain itu proses belajar mengajar hendaknya mengacu pada proses belajar tuntas yang menekankan agar siswa menguasai materi pelajaran secara utuh dan bertahap sebelum melanjutkan

kepembelajaran berikutnya. Belum optimalnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif sangat diperlukan karena dengan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk selalu aktif. Model pembelajaran kooperatif ini ada bermacam-macam, salah satunya tipe *the power of two*. Model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* ini dapat melibatkan siswa secara langsung (aktif) dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Dengan metode ini siswa diharapkan bisa menggunakan kemampuan mereka untuk berfikir tanpa harus dipaksa. Peserta didik bebas untuk mengemukakan pandangan atau mengeluarkan pendapat mereka tentang materi atau topik-topik apa saja yang akan mereka pelajari yang kemudian diakhir pembelajaran, siswa menilai kembali pandangan mereka. Dengan ini siswa diharapkan bisa selalu fokus dan perhatian mereka selalu tertuju pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul ***Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe the power of two pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Bolaang***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini diantaranya: Hasil belajar siswa pada SMP Negeri 1 Bolaang yang masih rendah, Kurangnya perhatian Guru terhadap keadaan siswa dalam proses belajar mengajar,

kurangnya pengetahuan guru dalam memilih model pembelajaran sehingga menggunakan metode ceramah, kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan diatas adalah apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII-B di SMP negeri 1 Bolaang ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang diatas maka cara pemecahan masalahnya dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* sebagai berikut; guru menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus,RPP, sebagai alat untuk menghubungkan kegiatan pembelajaran kedalam model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* sebagai berikut;

- 1) guru membuat problem. dalam proses belajar, guru memberikan satu atau lebih pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan refleksi (perenungan) dalam menentukan jawaban, 2) guru meminta peserta didik untuk merenung dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri, 3) guru membagi peserta didiik berpasang-pasangan. Pasangan kelompok ditentukan menurut daftar urutan absen atau bisa juga diacak. Dalam proses belajar setelah semua peserta didik melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (sharing) jawaban dengan yang lain.4) guru

meminta pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru. Dalam proses belajar, guru meminta siswa untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu. 5) guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil sharingnya. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti. Semua pasangan membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Bolaang.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe the power of two* di kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Bolaang.

b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekan teori yang di terima di bangku kuliah.

1.6.2 Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 1 Bolaang, yang ingin tujuan dan dan sasaran pembelajarannya terwujud secara maksimal. Juga sebagai kontribusi pemikiran tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lain dalam studi penelitian yang sama.